

ANALISIS USHA PENANGKAPAN IKAN

(Studi Kasus: Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai)

Romelia J Hutajulu^{*)}, Thomson Sebayang^{**)}, Tavi Supriana^{**)}

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP.081375853191 , E-mail: omeeel1991@gmail.com

^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tanjung Balai merupakan penghasil ikan terbesar di Sumatera Utara. Hasil ikan ini banyak di ekspor ke luar negeri. Namun harga yang di terima nelayan lebih kecil dibandingkan dengan harga jual ekspor. Pendapatan yang di terima nelayan hanya bisa dipakai untuk kehidupan sehari – hari tidak untuk di tabung. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan di daerah penelitian, (2) untuk menganalisis perbedaan biaya operasional dan pendapatan nelayan kapal kapasitas 3 – 5 GT dengan kapal kapasitas 6 – 10 GT di daerah penelitian. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan nelayan di Kecamatan Teluk Nibung. Kota Tanjung Balai dan data sekunder. Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel, digunakan ada model regresi linear berganda metode estimasi yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa Faktor yang berpengaruh nyata terhadap jumlah hasil tangkapan ikan di daerah penelitian adalah variabel kapasitas kapal, sedangkan variabel lama melaut dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata, biaya operasional penangkapan dan pendapatan usaha penangkapan ikan yang menggunakan kapal berkapasitas 6–10 GT berbeda nyata dengan kapasitas 3–5 GT di daerah penelitian. Pendapatan bersih dan biaya operasional kapal kapasitas 6-10 GT lebih tinggi dari pendapatan bersih dan biaya operasional kapal kapasitas 3-5 GT.

Keywords : biaya operasional, harga jual, nelayan

ABSTRACT

Tanjung Balai is the biggest fish producer in Sumatera Utara. Many of these fish catches are exported abroad. But, the price received by the fishermen is less compared with the export selling price. The income they receive from fishing is only enough for their daily life not for savings. The purpose of this study was (1) to analyze the factors influencing the number of fish catches in research area, (2) to analyze the difference between the operational cost and the income of the fishermen using the boats with the capacity of 3 – 5 GT and those of the fishermen using the

boats with the capacity of 6 – 10 GT in research area. The data used in this study were the primary data obtained through direct interviews with the fishermen in Teluk Nibung Subdistrict, the City of Tanjung Balai and the secondary data. The influence of the variables was analyzed through multiple linear regression tests and the estimation method used was the Ordinary Least Square. The conclusion drawn from the result of study is that the variable of boat capacity had a significant influence on the number of fish catches in research area while the variables of length of time at sea and labors did not have a significant influence on the number of fish catches in research area. The operational cost and income of the fishermen using the boats with the capacity of 6–10 GT in research area was significantly different from those of the fishermen using the boats with the capacity of 3–5 GT. The net income and the operational cost of the boats with the capacity of 6-10 GT is than those of the boats with the capacity of 3–5 GT.

Keywords: Operational Cost, Selling Price, Fishermen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Evy, 2001).

Perikanan adalah semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Umumnya, usaha perikanan ditujukan untuk kepentingan penyediaan makanan bagi manusia, walaupun mungkin ada tujuan lain (seperti olahraga atau pemancingan yang berkaitan dengan rekreasi), atau mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau produk ikan seperti minyak ikan. Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial atau bisnis) (Anonimus^a, 2009).

Beberapa landasan yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan antara lain sebagai berikut : (1) Permintaan ikan konsumsi dari luar negeri, khususnya ikan karang konsumsi belum dapat diakomodasi seluruhnya karena minimnya produksi Indonesia; (2) Perkembangan teknologi dibidang kelautan dan perikanan juga dapat mendorong pemanfaatan sumberdaya yang belum banyak dieksplorasi; (3) Pertambahan penduduk menyebabkan permintaan barang dan jasa juga turut meningkat, selain itu juga terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat dewasa ini yang lebih berorientasi pada makanan laut (Anonimus^b, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. (Anonimus^a,2009).

Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial/bisnis) (Anonimus^a, 2009).

Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara kuantitas tergantung pada perahu, peralatan yang digunakan maupun faktor lain seperti musim air pasang. Dengan perahu dan peralatan tangkap yang sesuai dan layak dioperasikan maka hasil tangkapan menjadi lebih baik dan dapat memberikan jaminan hidup bagi rumah tangganya (Rangkuti,1995).

Berdasarkan perahu penangkapan ikan, nelayan pemilik dibagi menjadi nelayan tradisional dan nelayan bermotor. Nelayan tradisional memakai perahu tanpa mesin/motor, sedangkan nelayan bermotor memakai perahu mempunyai mesin (motor) yang disebut perahu motor. Berdasarkan mesin (motor) yang digunakan, diukur dengan GT (Gross Tonnage), perahu motor dibagi menjadi:

1. Perahu kecil yaitu < 5GT – 10 GT, dengan panjang kurang dari 9 meter.
2. Perahu sedang yaitu 10 GT – 30 GT, dengan panjang 9 – 11 meter.
3. Perahu besar yaitu lebih dari 30 GT, dengan panjang 11 meter atau lebih

(Dinas Perikanan dan Kelautan Sumut,2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, dengan dasar pertimbangan bahwa kecamatan ini memiliki jumlah kapal terbanyak diantara kecamatan yang ada di Kota Tanjung Balai.

Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 sampel. Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis Nazir (2005) bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian deskriptif minimal 30 sampel.

Untuk mengetahui analisis dengan mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan ikan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Perbedaan pendapatan dan biaya diuji dengan beda rata-rata independent samples T test. Data yang diuji adalah antara pendapatan bersih atau biaya operasional penangkapan ikan kapal kapasitas 3-5 GT dengan kapal kapasitas 6-10 GT. Data diolah dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Jumlah Hasil Penangkapan Ikan di Daerah Penelitian

Untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah hasil penangkapan ikan di daerah penelitian dilakukan dengan mengregresikan variabel kapasitas kapal (X_1), lama melaut (X_2), tenaga kerja (X_3) terhadap jumlah hasil tangkapan ikan (Y) dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda.

Hasil estimasi model regresi linear berganda tersebut diperlihatkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Estimasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Hasil Penangkapan Ikan

	Koef. Regresi	Std. Error	t - hitung	Sig.	Ket
Kapasitas Kapal	1.199	0.079	15.266	0.000	Nyata
Lama Melaut	0.036	0.228	0.159	0.875	Tidak Nyata
Tenaga Kerja	0.041	0.167	0.247	0.807	Tidak Nyata

Konstanta = 3,902

F – tabel = 2,30 ; F – hitung = 186,800

T – tabel = 1,70

R^2 = 0,956

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka persamaan fungsi hasil penangkapan ikan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,902 + 1,199X_1 + 0,036X_2 + 0,041X_3$$

Dari hasil estimasi di atas, diketahui 1 faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil penangkapan ikan di daerah penelitian yaitu variabel kapasitas kapal (X_1) sedangkan variabel input lain yang berpengaruh tidak nyata adalah lama melaut (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3).

Perbedaan Biaya Operasional Dan Pendapatan Antara Nelayan Menggunakan Kapal Kapasitas 3–5 GT dengan Kapal Kapasitas 6 -10 GT .

Pendapatan bersih hasil usaha penangkapan ikan adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya operasional yang dikeluarkan, dihitung dalam satuan rupiah. Dalam penelitian ini, pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan adalah pendapatan usaha penangkapan ikan untuk sekali berlayar (1 trip). Berikut ini ditampilkan tabel rata – rata pendapatan bersih hasil penangkapan ikan untuk nelayan yang menggunakan kapal kapasitas 3–5 GT dan kapasitas kapal 6–10 GT.

Tabel 10. Rata – Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Hasil Produksi Penangkapan Ikan di Kec. Teluk Nibung

No.	Uraian	3 - 5GT (Rp)	6 - 10GT (Rp)
1.	Penerimaan	2.662.000	5.623.800
2.	Total Biaya	634.527	1.478.190
Pendapatan Bersih		2.027.473	4.145.610

Sumber : Data primer diolah (Lampiran 6)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan bersih usaha penangkapan ikan dalam sekali melaut yang menggunakan kapal kapasitas 3- 5 GT adalah sebesar Rp. 2.027.473 sedangkan yang menggunakan kapal kapasitas 6 – 10 GT adalah sebesar Rp. 4.145.610.

Untuk melihat perbandingan kelayakan usaha penangkapan ikan yang menggunakan kapal kapasitas 3-5GT dengan 6-10 GT, dilakukan membandingkan nilai R/C antara kapasitas 3-5 GT dengan 6-10 GT. Nilai R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Berikut adalah hasil perhitungan R/ C Ratio untuk kedua kapasitas kapal.

- R / C Ratio usaha penangkapan ikan menggunakan kapal kapasitas 3-5 GT

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{2.662.000}{634.527} \\
 &= 4,19
 \end{aligned}$$

- R / C Ratio usaha penangkapan ikan menggunakan kapal kapasitas 6-10 GT

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{5.623.800}{1.478.190} \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa usaha penangkapan dengan menggunakan kedua jenis kapasitas kapal tersebut, layak untuk diusahakan, karena nilai R/C yang diperoleh >1.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap usaha penangkapan ikan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, maka diperoleh kesimpulan :

1. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap jumlah hasil tangkapan ikan di daerah penelitian adalah variabel kapasitas kapal, sedangkan variabel lama melaut dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.
2. Biaya operasional penangkapan dan pendapatan usaha penangkapan ikan yang menggunakan kapal berkapasitas 6–10 GT berbeda nyata dengan kapasitas 3–5 GT di daerah penelitian. Pendapatan bersih dan biaya operasional kapal kapasitas 6-10 GT lebih tinggi dari pendapatan bersih dan biaya operasional kapal kapasitas 3-5 GT.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. 1999. Strategi Mengelola Sumberdaya Hayati Laut Indonesia. Dalam Seminar Reformasi Format Pengelolaan Sumberdaya Hayati Laut yang berkelanjutan dan Berbasis Ekonomi Kerakyatan 8 Hal.
- Anonimus^a, 2009. (wikipedia). Perikanan.id.wikipedia.org/wiki/Perikanan
- Anonimus^b, 2004. Kebutuhan Ikan Nasional 9,5 Ton Juta. <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F4940/Kebutuhan%20Ikan%20Nasional%209.htm> pada tanggal 12 maret 2013, 15.40 Wib Standar Nasional Indonesia, Istilah dan Definisi Kapal Perikanan No. SNI 7277.2:2008, Badan Standarisasi Nasional, 2008
- Anonimus^c, 2011. Kota Tanjung Balai. Diakses dari http://www.sumutprov.go.id/ongkam.php?me=potensi_tjbalai [Diakses pada 17 april 2013, 18.00 WIB]
- Anonimus^d, 2013. Jenis – jenis alat tangkap dan pengoperasiannya. Diakses dari [http://www.academia.edu/3304700/Jenis -
_Jenis_Alut_Tangkap_Ikan_dan_Pengoperasiannya](http://www.academia.edu/3304700/Jenis_-_Jenis_Alut_Tangkap_Ikan_dan_Pengoperasiannya) [Diakses pada tanggal 20 agustus 2013, 19.00 WIB]
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Utara. 2001. Statistik Perikanan Tangkap, Medan.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Utara. 2007. Statistik Perikanan Tangkap, Medan.
- Evy, R, Endang Mujiutami, dan K Sujono. 2001. Usaha Perikanan di Indonesia, Mutiara Sumber Widja, Jakarta.
- Gurajati, Z. 2011. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Pustaka LP3ES

- Nazim. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D, 2007. Ekonomi Pertanian (Pengantar, teori, dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti. 1995. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan, Pasca Sarjana KPK, IPB – USU, Bogor.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- R. L. Strokes. 1979. Pembatasan Upaya Penangkapan Ikan. PT. Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis dan Teori Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1994. Pembangunan Pertanian. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif dan HRD, cetakan ke 11. Alpha Beta. Bandung.
- Supranto, J. 2004. Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan. Jakarta : Melton Putra.
- Wiadnya, D.G. R. Dkk. 2009. Kajian Kebijakan Pengelolaan Perikanan tangkap di Indonesia: Menuju Pembentukan Kawasan Perlindungan Laut. JPBTUNITOMO: Surabaya